

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

INTERPRETASI NARASUMBER DALAM MEMAKNAI KONTEN YOUTUBE
BERJUDUL “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata”

Nama (inisial) :
Usia :
Suku :
Pekerjaan :
Status :

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: “Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?
2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: “Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”. Lalu coach menjawab: “*Gak apa-apa*. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, *kalau* mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?
3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?
5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?
6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mdh manut aja* sama saya.”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?
7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?
8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama (inisial) : ACR
 Usia : 26
 Suku : Sunda
 Pekerjaan : Digital Marketer
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Yang saya lihat sekarang memang di konteks “sederhana pun bisa poligami” ya itu kembali ke prinsip masing-masing menurut saya. Jadi menurut saya statement tersebut sah-sah saja selama dari pihak wanita sama pihak istri pertama maupun suaminya sudah menyepakati adanya pernikahan poligami tersebut.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Kalo menurut saya tidak setuju, karena menurut saya dia mengarahkan dan menjerumuskan atas pemikiran dia. Kalo menurut saya si anak itu berhak memilih, baik dia memang poligami atau memang hukum pendirian dia cukup satu orang saja cukup, gitu. Dalam artian, kalau misal anaknya tidak

mau di poligami dan memilih bercerai, berarti sah-sah juga buat dia. Karena kan dia seharusnya tidak menekankan pada anak ideologinya dia karena anak kan bukan aset, anak bukan inventaris kyai Hafidin gitu, yang bisa ngikutin perjuangan dia segala macem. Harusnya anak juga berhak memilih.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Jika seperti itu jadinya dia sudah seperti mainin hukum agama dengan uang sih. Soalnya kalau udah jadi mentor kan di uangin. Jadi menurut saya, saya kurang setuju dengan hal tersebut.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Mungkin kamu juga cari ada satu ayat, cuma saya lupa surat apa. Ini penting juga sih, karena dia melenceng dari agama itu sendiri dimana ayat tersebut menyatakan apabila kamu tidak mampu 4, maka menikahlah dengan 3 perempuan, apabila tidak mampu 3, maka dengan 2 orang aja, jika tidak mampu 2, maka nikahilah 1. Intinya menurut saya dalam ayat tersebut adalah pada akhirnya manusia tidak akan bisa berlaku adil kepada empat orang terlebih lagi sampai 6 begitu. Dimana nabi Muhammad aja menikah ke janda janda yang sudah tua bahkan ada yang beberapa menopause karena niat dia untuk membantu, menafkahi bukan atas dasar nafsu atau kepentingan pribadi gitu. Kalo misalkan dia lepas 2 orang tersebut dan cari lagi karena ingin punya anak, bikin anak, menurut saya

itu sudah melenceng banget dari agama. Karena kalau dia merasa sebagai orang yang benar-bener memahami agama, Islam saja tidak memperbolehkan cerai. Kalo menurut saya begitu sudah mainin agama sih atas dasar pengetahuan subjektif dia saja. Karena di beberapa ayat pun menyatakan kalau misalkan kayak gitu tuh ya kembali lagi ke zaman jahiliah, dimana sebelum nabi Muhammad lahir, tanah arab itu perempuan dijadikan budak, perempuan hanya dijadikan untuk kebutuhan seksual aja, terus kamu terbuka sedikit saja bisa diperkosa. Justru dengan adanya Islam dan sistem pernikahan ini menghindari nafsu-nafsu dari para pria ini supaya “ada aturannya loh... Kamu ingin berhubungan intim, ingin memiliki anak, ada aturannya.” dan itu terbukti di dunia medis, karena hubungan seksual yang lebih dari satu orang, berpartner lebih dari satu orang, itu bisa melahirkan penyakit seksual kan. Iyaa jadi menurut saya kalo misalkan sampe merendahkan harga diri perempuan cuma karena dia janda dan menopause itu aja udah melanggar aturan Islam. Di islam juga sebenarnya ga boleh cerai, cuma kan realitanya banyak yang cerai ya karena ekonomi, udah ga cinta, dan lain sebagainya. Namun Islam bukan yang melarang keras... Boleh kalo istri atau suaminya sudah tidak bisa melakukan kewajiban misalnya si suaminya gamau menafkahi 3 bulan. Maka itu tuh sebenarnya udah talak gitu.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: **“Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Pembodohan. Itu memang wanita tidak punya perasaan? Itu seperti sudah melenceng banget jauh dari konteks-konteks agama. Sebenarnya kan kalo misalnya suaminya KDRT, terus kita mau diem aja gitu? Kita tidak melawan sampai kita mati sudah ketemu jadi bangkai masa kita tidak melawan? Walau suami kita sudah melenceng dari nilai agama. Kalau orang-orang kayak si ustad ini tuh sering nyuci otak orang. Jadi mendalihkan agama sebagai kepentingan pribadi.

- 6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “enggak, kan istri mah manut aja sama saya.”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Di agama itu tidak boleh, harusnya sepengetahuan istri pertama, kedua, dan ketiga dan mereka setuju. Se-tahu saya gitu ya, jika mau poligami itu harus dengan persetujuan dan kesepakatan suami istri. Tidak bisa main langsung nikah-nikah aja.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Itu saja udah melanggar aturan negara untuk nikah diusia 16 tahun. Memang di Islam boleh selama perempuan itu sudah menstruasi. Tapi Islam pun bicara kalau misal kita berada di suatu wilayah negara dan berdaulat, setahu saya kita juga harus mengikuti aturan yang berlaku di negara itu. Jadi kalau misalkan Islam sendiri udah menyimpang dari aturan negara, yang memang kita juga memanusiakan manusia lain, ya menurut saya itu udah melenceng. Kan itu dia dibawah umur, harusnya ngga boleh. Aturan pernikahan di Indonesia kan 18 tahun, dan tingkat kematangan seksualnya pun 18 tahun setahu saya.dibawah 18 tahun itu banyak resikonya bisa kena serviks, dan bayinya nanti beresiko.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Itu hanya alasan klasik laki-laki. Memang selalu mau memanipulasi agama dengan alasan libido. Dan menurut saya sebenarnya banyak banget orang-orang Islam yang takut zinah segala macam dan ingin nikah siri terus nikah kontrak. Ada di Bogor atau di Cianjur ya karena mereka tidak mau zinah akhirnya nikah kontrak dalam waktu 1-3tahun. Kalo misalnya kontraknya udah selesai, maka mereka selesai juga lah hubungan pernikahan mereka. Jadi kalau menurut saya tiada bedanya mereka dengan berzinah dan memainkan aturan agama, dan itupun salah. Karena pernikahan sendiri bukan didasari nafsu doang kan. Memang karena ibadah gitu. Kalau misalkan dari awalnya karena urusan selangkangan sih menurut saya itu udah salah.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 2**

Nama (inisial) : IN
Usia : 26
Suku : Jawa
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Sebetulnya saya kurang setuju pernyataan tersebut, sejujurnya dalam kata “Poligami” yang saya tahu itu harus adil. Walaupun sudah mengatur dengan semestinya, tetap saja harus adil 1 sama lain.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Seharusnya sebagai orang tua ayah/bapak. Di era sekarang tidak membebaskan dengan kemauan orang tuanya.

3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: **“Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya**

masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Masyarakat memang berbeda-beda pendapat tentang hal ini. Karna dalam hal ini tentunya privasi untuk keluarganya masing-masing. Pilihan mereka untuk memilih poligami atau tidak.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Saya sebagai muslim, sangat disayangkan sekali ya yang dilontarkan coach Hafidin ini. Karna kalau beliau paham atas ajaran yang di anut yaitu oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau menikahin yang berstatus Janda, keputusan untuk menikahi lebih dari satu istri dalam kasus beliau didasarkan pada kebutaan sosial dan tanggung jawab moral yang diberikan oleh Allah SWT.

- 5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Perlu di ingat ingat bahwa dalam Islam, pernikahan itu harus didasarkan pada cinta, kasih sayang, dan keseimbangan. Suami dan istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing dalam hubungan tersebut. Sikap saling pengertian, komunikasi, dan rasa hormat harus ada di kedua belah pihak.

6. **Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Menurut saya pertanyaan seperti ini kurang ya. Karna dalam pernikahan yang saya tau oleh orang-orang terdekat saya. Harus saling komunikasi dan persetujuan. Tentunya ini akan menjadi konflik dalam rumah tangga.

7. **Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Tentunya masing-masing negara memiliki hukum yang berbeda beda tentang usia pernikahan. Tapi dalam budaya Indonesia yang kita semua tahu. Pernikahan dengan anak-anak harus dihindari karna ini menjadi isu yang hangat di budaya Indonesia.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Tentu ini sangat tidak etis, jika seorang kliennya merasa memerlukan bimbingan atau konseling dalam hal hubungan atau kehidupan perkawinan mereka, sebaiknya mereka mencari bantuan dari seorang profesional yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang tersebut, atau dari seorang ahli yang dapat memberikan pandangan yang sehat dan etis.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 3**

Nama (inisial) : AU
Usia : 22
Suku : Betawi
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Status : Single

- 1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: “Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya, mungkin bagi sebagian orang poligami tidak selalu terkait dengan kekayaan materi, dan bahwa keberhasilan dalam poligami lebih terkait dengan kemampuan untuk mengatur rumah tangga dengan baik daripada jumlah harta yang dimiliki. Namun jika dari pandangan saya, poligami merupakan sebuah cara untuk memberikan dukungan finansial kepada lebih dari satu keluarga, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai masalah etika atau hubungan yang lebih kompleks.

- 2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: “Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”. Lalu coach menjawab: “Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?**

Menurut saya, seharusnya sebagai orang tua harus menerima keputusan anaknya dan menerima pendapat anaknya. Tidak semua istri mau di

poligami dan seharusnya mereka sebagai orang tua memberikan sebuah pengetahuan tentang poligami tersebut baru menanyakan pendapat kepada anak tersebut ingin di poligami atau tidak.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya bagi sebagian orang mungkin mendukung pendekatan ini karena mereka percaya bahwa memberikan panduan atau pelatihan terkait topik yang sensitif seperti poligami dapat membantu masyarakat dalam menghadapi situasi yang mungkin dihadapi oleh beberapa anggota masyarakat. Namun disisi lain ada juga yang mungkin memandang hal tersebut kontroversial atau tidak setuju dengan ide memberikan pelatihan terkait poligami. Mereka mungkin berpendapat bahwa poligami adalah masalah pribadi dan seharusnya tidak mendapatkan dukungan atau pelatihan dari pihak ketiga. Pandangan ini dapat berkaitan dengan nilai-nilai sosial, budaya, atau agama yang berbeda.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Bagi sebagian orang mungkin merasa bahwa pernikahan yang sering (6 kali menikah) dapat mencerminkan kurangnya komitmen atau kesulitan dalam menjaga hubungan yang stabil. Namun, generasi Z juga dapat menerima bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menjalani hidupnya sesuai pilihannya.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Setiap hubungan memiliki dinamika sendiri, dan pendekatan yang efektif dapat berbeda antara pasangan. Beberapa orang mungkin menganggap pernyataan ini sebagai pandangan yang terlalu idealis atau mungkin tidak selalu praktis dalam situasi kehidupan nyata. Keselarasan dalam pandangan dan ekspektasi antara pasangan adalah hal yang penting dalam menjaga hubungan yang sehat.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?

Menurut saya memang istri harus menuruti perintah suami namun jika perintah itu tidak sesuai dengan apa yang kita mau dan tidak masuk di akal kita bisa menolaknya karena ini bisa menimbulkan ketidaksetaraan dalam hubungan suami-istri dan berpotensi menyebabkan konflik dan ketidakbahagiaan dalam pernikahan.

7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?

Menurut saya pernikahan dibawah umur itu kurang efektif karena di umur seperti itu berpotensi merugikan perkembangan fisik, mental, dan emosional individu yang terlibat. Dan bahkan banyak negara dan organisasi internasional telah mengambil tindakan untuk melarang atau membatasi pernikahan anak.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya sebagai mentor tidak harusnya memberikan informasi yang tidak baik mentoring seharusnya fokus pada pengembangan pribadi, peningkatan keterampilan, dan pertumbuhan pribadi yang positif. Alasan seperti "libido yang kuat naik" dan ketakutan akan berzinah adalah masalah pribadi yang tidak seharusnya menjadi dasar untuk mencari bimbingan atau mentor.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 4**

Nama (inisial) : LF
Usia : 21
Suku : Minang
Pekerjaan : Mahasiswi
Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya pernyataan ini menekankan bahwa kemampuan mengatur rumah tangga dengan baik sangat penting dalam poligami, bukan hanya soal keuangan atau harta benda. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kualitas dan kebahagiaan hubungan keluarga adalah yang terpenting, bukan hanya aspek finansial. Tetapi hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam tanggung jawab dan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan masalah keuangan yang lebih serius. Karena melihat poligami dari hanya sudut pandang non-materi dapat memberikan dampak negatif jika tidak diimbangi dengan pemahaman bahwa keadilan, kebutuhan finansial, persetujuan semua pihak, juga sangat penting dalam konteks ini.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi**

istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Memerintahkan atau memaksa anak perempuan menjadi istri kedua, ketiga atau keempat dalam poligami tidak dibenarkan, karena menyangkut kebebasan pribadi, persetujuan dan hak-hak anak perempuan dalam menentukan hubungan dan kehidupannya sendiri.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Meskipun keputusan ini dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat, tetap harus mempertimbangkan batasan privasi dan etika serta dampak sosial dari topik yang terkait dengan aspek privasi ini dalam kehidupan pribadi seseorang.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Menurut saya, alasan monopause seharusnya tidak menjadi alasan utama untuk mengakhiri pernikahan. karena Menopause adalah tahap alami dalam kehidupan seorang wanita, pernikahan seharusnya lebih dari sekadar keberlanjutan hubungan fisik dan keputusan untuk mengakhiri pernikahan atas dasar ini dipandang sebagai tindakan yang tidak adil dan kurang empati.

- 5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai**

suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya,selagi perbuatan yang dilakukan oleh seorang suami adalah perbuatan yang baik,sebagai seorang istri memang sepatutnya senang,tetapi apabila perbuatan yang dilakukan tidak baik,maka sudah sepantasnya seorang istri merasa senang, Karena memaksa istri untuk tetap bahagia terhadap tindakan-tindakan yang mungkin merugikan atau tidak sesuai dengan keinginannya bisa menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?

Menurut saya,dalam poligami persetujuan istri pertama merupakan hal yang penting. Karena poligami dilakukan tanpa persetujuan atau sepengetahuan istri pada saat itu dapat menimbulkan ketidakadilan.

7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?

Pernikahan di usia masih dibawah umur,terutama di usia 16 tahun bisa membawa dampak serius pada anak, seperti risiko kesehatan fisik dan mental, pembatasan akses terhadap pendidikan, serta keterbatasan kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya, Mentorship seharusnya didasarkan pada pertukaran pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan profesional, bukan atas dasar dorongan emosi atau keinginan pribadi yang kurang sesuai dalam konteks profesional.



**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 5**

Nama (inisial) : FT
 Usia : 23
 Suku : Jawa
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Pernyataan tersebut menurut saya memang sudah seharusnya dijalankan bagi seseorang yang memutuskan untuk berpoligami. Mengatur rumah tangga yang baik sebagaimana suami bisa berhubungan dengan baik dan adil ke semua istrinya dan para istri ini bisa juga bersikap baik dan menghormati satu sama lain.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Sebenarnya, sebagai masyarakat umum, saya agak menentang anjuran ini. Namun, kembali lagi ke individunya masing-masing. Jika memang pengetahuannya sudah luas akan poligami dan dia memang siap dan akan bersikap adil dengan para istrinya nanti maka tidak apa-apa. Tapi, apabila

pernyataan ini hanya serta merta dilakukan atas dasar hawa nafsu atau niat tersembunyi lainnya, maka hanya akan tersisa dosa bagi mereka yang melakukannya.

3. **Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Ya, memang di Indonesia perlu adanya mentor poligami. Walaupun tingginya masyarakat sebagai pengguna internet dan media sosial, tetapi minat baca atau menelusuri informasi di Indonesia masih sangat rendah. Jadi, adanya mentor dari pelaksanaan kegiatan seminar atau FGD dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang poligami.

4. **Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Tentu, pernyataan ini sangat memancing penolakan dari masyarakat. Saya sendiri yang notabene tidak mendukung poligami sangat marah. Kisah Nabi Muhammad yang tertera dalam hadits & Al-qur'an adalah untuk memuliakan perempuan, menaikkan derajatnya, dan menghindarinya dari kejadian yang tidak diinginkan. Tetapi, setelah mendengar pernyataan coach Hafidin, itu berarti ia hanya menikah atas dasar ingin memperbanyak anak dan apabila sudah tidak bereproduksi lagi maka ditinggalkan. Bukannya dia malah berdosa?

5. **Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? Terserah kau lakukan apapun yang kau mau wahai**

suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Pernyataan ini sebenarnya menimbulkan berbagai perspektif. Yang saya baca dan dengar dari berbagai sumber dan salah satunya guru ngaji saya dulu, memang benar bahwa dalam Islam, seorang istri harus berbakti kepada suami untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ketika dalam situasi berpoligami, memang tidak diwajibkan meminta izin dari istri2 terdahulu, namun untuk menghilangkan rasa sakit hati, kecewa, dan bentuk emosi penolakan tersebut perlu adanya hiburan dan sikap dari sang suami untuk bisa menghilangkan perasaan tersebut. Perspektif lainnya di zaman modern seperti ini, hal tersebut sangat tidak relevan. Perempuan tidak ada yang ingin direndahkan derajatnya. Perempuan ingin selalu dimuliakan dan dihormati hak dan kewajibannya. Semua emosi penolakan seperti marah dan kecewa itu pasti muncul ketika seorang lelaki yang kita cinta dan berjanji hidup bersama berumah tangga tetapi memiliki sosok perempuan lain dihatinya. Bukan berarti perempuan hanya menuruti apa yang suami katakan tetapi kita sebagai istri dan perempuan juga memiliki apa yang diinginkan.

6. **Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**
- Sesuai pernyataan saya di pertanyaan sebelumnya, yang saya ketahui memang benar bahwa dari hadits & Al-Qur'an menyatakan bahwa tidak ada kewajiban suami meminta izin ke istri terdahulu/sebelumnya apabila*

ingin menikah lagi. Tapi, reaksi netizen di era modern sekarang pasti berbanding terbalik.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Saya benar-benar tidak mengerti bagaimana istri keempatnya setuju dan bahkan orangtua beliau mendorong dia untuk melakukannya. Bahkan, para psikolog dan BKKBN menyatakan usia ideal menikah untuk perempuan adalah 21 tahun. Secara akal sehat, bagaimana bisa usia 16 tahun membina rumah tangga?

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Ya, memang solusinya adalah menikah supaya tidak dicap berzina. Namun, tetap yang harus dikendalikan selain hawa nafsu adalah pentingnya literasi mengenai pernikahan dan lingkup sosial mereka harus dipilah lagi supaya tetap di jalan yang benar. Seperti kata ahli dari komnas perempuan bahwa poligami tidak seharusnya dikampanyekan. Jika memang hal ini tidak ingin meluas, perlu adanya literasi ke masyarakat prosedur poligami yang diajarkan oleh islam pada kisah Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara benar tanpa distorsi Sejarah.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 6**

Nama (inisial) : TN
 Usia : 25
 Suku : Jawa
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Saya kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Poligami berarti seorang kepala keluarga harus mencukupi kebutuhan lebih dari 1 istri dan anak-anaknya. Kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak akan selalu meningkat. Banyak kasus perceraian atau retaknya rumah tangga dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan tersebut menjadi bukti bahwa harta adalah salah satu indikator utama keberhasilan rumah tangga. Kepala keluarga akan sangat sulit mengatur rumah tangga jika tidak dibarengi dengan harta yang mencukupi untuk anggota keluarganya.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Ya intinya jika poligami dengan niat yang baik dan memang sudah sesuai dengan syariat Islam, silahkan dijalannya, namun jika poligami dengan niat yang salah dan tidak sesuai dengan ajaran Islam gabisa disebut perjuangan dan harus di stop. Bukan malah di teruskan.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya, poligami adalah urusan pribadi dan seharusnya tidak menjadi bahan bimbingan atau pelatihan publik. Selain itu juga, saya ragu bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan mentoring tersebut karena poligami adalah topik yang kompleks dan kontroversial mungkin malah lebih condong ke arah penolakan terhadap poligami sebagai praktik yang dapat menimbulkan masalah. Coach Hafidin menjadikan mentoring ini sebagai ladang bisnisnya.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Pendapat saya, menceraikan istri hanya karena alasan menopause, tentu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini jelas melanggar perintah agama untuk menikah dan tujuan pernikahan, yaitu membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Tindakan ini juga menghina martabat seorang istri, yang menyiratkan bahwa eksistensinya hanya dianggap sebagai alat reproduksi semata. Ketika kemampuannya untuk melahirkan anak berkurang, istri dianggap tidak berharga dan bisa dengan seenaknya ditinggalkan untuk mencari pengganti yang baru.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Setau saya pernikahan itu ibadah, tetap saja jika pasangannya ngelakuin hal-hal yang tidak sesuai nilai kehidupan & ajaran agama ya harus di lurusin. Gimanaapun juga pasangan manusia biasa, bisa buat salah dan saling mengingatkan adalah satu kewajiban dalam rumah tangga.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja* sama saya.”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?

Pernyataan seperti itu secara tidak langsung sudah merendahkan harga diri dan status sosial seorang istri karena seolah keberadaan istri hanyalah sebagai pelayan suami, bisa dikatakan pendapat seorang istri tidaklah penting bagi coach Hafidin. Padahal islam mengajarkan untuk memuliakan perempuan.

7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?

Walaupun di UU Perkawinan usia minimal untuk seorang perempuan yang sah menikah adalah 16 tahun keatas, menurut saya tetap saja secara mental usia tersebut belum termasuk usia yang stabil. Terbukti dari video tersebut

bahwa Mita Mufida mengatakan bahwa dia cemburuan dengan hal sepele, yang dimana dia masih labil atau masih muda.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Alasan-alasan seperti itu memang sekilas tampak masuk akal, tapi menjadikan poligami sebagai satu-satunya solusi yang harus dilakukan tidaklah tepat. Pernikahan bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan biologis saja. Bisa terlihat bawah orang-orang tersebut napsunya terlalu tinggi dan akhirnya menjadikan poligami sebagai salah satu kedok untuk menghindari zinah.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 7**

Nama (inisial) : FH
Usia : 26
Suku : Jawa
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Status : Menikah

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya ini hanya sekedar bahasa kiasan untuk si kyai Hafidin ini untuk mendapatkan orang-orang yang mau menjadikan dia sebagai mentor gitu. Karena menurut saya sasaran si kyai Hafidin ini bukan orang-orang menengah keatas, justru sasaran si Hafidin ini orang-orang yang ekonominya rendah. Makanya dia selalu mengungkapkan kata-kata poligami tidak harus kaya raya, bahkan hidup sederhana aja bisa. jadi menurut saya ini sebagai kiasan atau senjata dia saja biar dapet orang-orang yang mau menganggap dia sebagai mentor.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Menurut saya jawaban ini berbanding terbalik ya... karena tidak ada wanita yang mau diduakan. Dan disini si kyai Hafidin ini berbicara sebagai seorang laki-laki yang tidak merasakan bagaimana rasa poligami di sisi perempuan. Apalagi salah satu istri dari kyai Hafidin ini anak dibawah umur... kan ada istri ke empatnya, baru 16 tahun sudah di nikahin sama kyai Hafidin kan. Jadi menurut saya kalo dia mengamanatkan kepada istri-istrinya untuk menjadi pelaku poligami ya itu hanya jawaban pemanis aja sih, karena dia tidak merasakan kalau di sisi perempuannya gitu. Dan menurut saya juga ibu-ibu dari anak-anaknya itu pro-kontra ya. Mungkin ada yang setuju, ada yang tidak setuju juga sih.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

*Menurut saya ini itu lucu ya, jadi si Hafidin ini selalu menggemborkan bahwa masyarakat realitasnya membutuhkan. Dan yang saya tangkap, masyarakat mana yang membutuhkan seorang *trainer* poligami, jika tidak ada doktrin sebelumnya yang dia berikan kepada masyarakat itu sendiri. Jadi seperti yang saya tahu, si Hafidin ini kan menikahi beberapa istrinya ini melalui perantara, nah perantaranya ini kan kakak iparnya, atau adik iparnya. Jadi menurut saya pernyataan ini adalah pernyataan yang sifatnya komersil ya menurut saya. Jadi dia menggunakan kata masyarakat membutuhkan sebagai seorang mentor, tapi nyatanya juga memang si Hafidin ini juga mencari uang gitu dari orang-orang yang mencari dia sebagai mentor. Jadi semuanya balik lagi, semua pernyataan yang dikeluarkan oleh kyai Hafidin itu menurut saya sebagai pembelaan atau pembenaran bahwa praktek poligami di Indonesia itu masyarakat membutuhkan.*

4. **Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Menurut agama Islam ini berbanding terbalik dari apa yang diajarkan ya, karena seperti yang kita tahu, nabi Muhammad ini merupakan seorang nabi yang menikahi beberapa orang wanita, namun wanita-wanita tersebut di nikahi oleh nabi Muhammad justru karena mereka seorang janda, sebatang kara, tidak memiliki keluarga. Itu kan berbanding terbalik ya sama apa yang dikeluarkan oleh Hafidin ini dia melepas 2 istrinya karena menopause dan kedua seorang janda, dan alasan dia adalah karena ingin memiliki banyak anak. Ini kan benar-benar berbanding terbalik dengan apa yang menjadi syariat Islam untuk poligami. Jadi kalo gua sih ga setuju sama pernyataan yang dikeluarkan oleh si Hafidin ini.

5. **Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya perkataan Hafidin mengenai harus nurut perintah suami itu harus sesuai juga dengan apa yang dilakukan oleh suaminya juga, karena memang dasarnya istri harus menuruti perintah suami dan memang apabila istri menuruti suami hal tersebut sangat mulia. Namun hal ini menjadi

senjata bagi Hafidin untuk melancarkan kegiatan poligaminya dengan mendoktrin para peserta dengan kata kata tersebut.

- 6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Jelas Hafidin dalam melakukan praktek poligami beliau melakukannya tanpa persetujuan dari istrinya, hal ini sudah melanggar syariat poligami yang mana ketika kita ingin poligami yaitu harus ada persetujuan dari istri-istrinya, kyai Hafidin hanya berlingung dibalik kata “seorang istri harus nurut sama suami” jadi menurut beliau ketika beliau melakukan poligami tanpa sepengetahuan sang istri, istri-istri mereka sudah dianggap menyetujui kyai Hafidin melakukan pernikahan lagi.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Pernikahan pada istri ke 4 jelas berdasarkan ego nafsu dari Hafidin, karena dari segi hukum saja Hafidin sudah menikahi anak dibawah umur yaitu 16 tahun, padahal seperti yang kita lihat Nabi Muhammad SAW melakukan praktek poligami dengan wanita-wanita yang mempunyai keadaan tertentu, seperti janda dll.

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzina takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Terbukti dari pernyataan Hafidin mengenai klien nya yang libidonya kuat namun takut berzina, lalu dia memilih poligami sebagai solusi tentang hal tersebut. Ini sungguh melanggar syariat yang mana poligami hanya dijadikan alat senjata untuk menghalalkan perbuatan zina, tidak sesuai

dengan junjungan Nabi dan syariat Islam. Menurut saya ini merupakan kesalahan besar. Dan saya sangat tidak setuju dengan perbuatan Poligami



**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 8**

Nama (inisial) : RA
 Usia : 23
 Suku : Jawa
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut pendapat saya, pernyataan tersebut kurang tepat. Memang betul bahwa cara mengatur rumah tangga yang benar dapat menjadi alasan seseorang untuk berpoligami, namun kekayaan atau aspek finansial juga sangat diperlukan dalam berumah tangga. Hal itu dikarenakan agar nantinya seorang suami yang melakukan poligami mampu mencukupi kebutuhan setiap istrinya dan mampu berperilaku adil kepada mereka. Setidaknya jika ingin berpoligami, harus memiliki finansial yang cukup terlebih dahulu atau perekonomiannya stabil agar dapat memenuhi kebutuhan lahir dan batin kepada istri-istri dan anak-anaknya kelak.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Pernyataan dari coach ini seakan-akan memaksa anak-anaknya untuk mau dijadikan istri kedua, ketiga atau keempat. Saya tidak sependapat dengan beliau, dikarenakan setiap anak memiliki haknya masing-masing. Seharusnya sebagai orang tua, coach tersebut bisa lebih menghargai keputusan dari anak-anaknya apabila anak-anaknya tidak ingin menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Pernyataan dari coach Hafidin ini mungkin tidak ada salahnya, dikarenakan ia hanya ingin membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan mengenai masukan tentang poligami. Namun, seharusnya sebagai masyarakat pun harus bisa memilah dengan bijak mana masukan yang baik untuk dirinya dan mana masukan yang tidak baik. Dikarenakan coach Hafidin ini sendiri dari awal tidak berniat menjadi mentor dan trainer poligami, sehingga ditakutkan akan ada kekeliruan yang akan disampaikan olehnya karena ia membagikan pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadinya saja.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Menurut saya tindakan yang dilakukan oleh coach Hafidin sangat menimbulkan kontroversi, hal tersebut dilihat dari perbuatan yang dilakukannya seakan-akan tidak pernah puas, lantaran ia hanya memikirkan hawa nafsu dan keegoisan dirinya saja tanpa memikirkan

perasaan istri maupun anak-anaknya. Jika memang niat menikahnya untuk ibadah dan agama seharusnya ia tak melepaskan kedua perempuan tersebut lantaran di dalam agama Islam seorang janda dinikahi untuk diberikan nafkah.

- 5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut pendapat saya, hal yang dikatakan oleh Coach tidaklah benar. Coach tersebut berbicara seolah-olah tidak mementingkan perasaan istrinya. Istrinya telah berperilaku baik kepada Coach karena berharap pahala dari Allah, namun bukan berarti Coach sebagai suami bisa bertindak sesuka hati. Coach juga harus berperilaku dengan baik dan juga menghargai istrinya karena memuliakan seorang perempuan telah diajarkan di dalam agama.

- 6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Menurut saya hal yang dilakukan oleh Coach Hafidin tidaklah benar. Di Indonesia, negara memperbolehkan masyarakatnya untuk melakukan poligami meskipun dengan berbagai syarat yang telah ditetapkan. Salah satu syaratnya yaitu telah mendapatkan izin dari istri sah. Perbuatan yang dilakukan oleh Coach Hafidin dengan tidak meminta izin/persetujuan

kepada istri merupakan hal yang salah sehingga pernikahannya dianggap tidak sah. Pernikahan tersebut hanya dianggap sah secara agama, tapi tidak diakui oleh negara dan tidak berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Secara agama, pernikahan tersebut memang sah. Namun di Indonesia sendiri memiliki kebijakan yang mengatur tentang Batasan umur pernikahan, dimana hal tersebut telah diatur di dalam undang-undang. Dalam kebijakan tersebut, diketahui bahwa wanita dan pria wajib berusia minimal 19 tahun jika ingin menikah. Dengan demikian maka secara hukum negara Indonesia, pernikahan yang dilakukan oleh coach Hafidin dengan istri keempatnya yaitu Mita Mufida pada tahun 2018 tersebut tidak sah.

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya, yang harus dilakukan oleh kliennya yaitu menahan libido atau hawa nafsunya secara mandiri terlebih dahulu, yaitu dapat dilakukan dengan cara menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan yang positif atau bermanfaat, atau mungkin dapat melakukan olahraga atau menjalani hobynya agar pikiran tidak selalu negatif. Sehingga, diri akan terjauhi dari pikiran negatif, lebih produktif, dan jauh lebih sehat daripada sebelumnya.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 9**

Nama (inisial) : KHP
 Usia : 25
 Suku : Betawi
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut pendapat saya bahwa poligami harus kaya raya. Kenapa? Karena bagaimana mengatur rumah tangga yang benar apabila tidak mempunyai keuangan yang lebih.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Menurut tanggapan saya tentang hal ini tidak semuanya harus bisa di poligami karena itu terantung kemauan dari si anaknya juga bagaimana. Kalau saya rasa anaknya tidak mau.

3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: **“Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu**

kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Jika tidak niat mengapa harus dijalanin kan gitu ga semuanya bisa di poligami.

4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?

Menurut saya sebagai generasi z jangan memonopoli dengan keinginan pribadi kalo misalkan tidak sanggup nanti gimana? Bukan masalah apa ya realistis aja sekarang butuh uang dan apapun pake uang gitu jika memang tidak bisa, yasudah tidak usah malah ingin banyak anak lagi.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Jika masalah ini, saya tidak bisa mengungkapkan apa-apa kalo istrinya sudah oke dan suaminya menyanggupi ya no problem.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan

persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut? *Saya kurang setuju dengan pendapat: “enggak, kan istri manut aja.”. semua orang mempunyai hak dan kalo orang tersebut tidak terima bagaimana? tidak semua harus dilibatkan ke keagamaan.*

7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?

Menurut saya kurang setuju karena itu anak harusnya masih dalam tahap pendidikan dan belum bisa dinikahkan.

8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Kalo masalah berzinah takut ya tidak usah dilakukan. Mengapa harus berzinah kalo yang halal bisa gitu.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 10**

Nama (inisial) : RAM
 Usia : 22
 Suku : Chinese-Jawa
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya itu sepertinya mustahil ya, saya orangnya realistis, karena ketika berumah tangga tidak ada uang, itu sangat kecil kemungkinan rumah tangga itu bertahan. Melihat dari kasus-kasus kebanyakan itu kasus perceraian itu di dominasi oleh atau di latar belakang oleh finansial.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Dari poligaminya saja aku sudah tidak pro ya. Aku tidak bisa menjamin seorang pria itu akan membagi rata ke seluruh istrinya. Kedua, dengan kondisi pas-pasan itu kan hal yang mustahil ya. Secara realitasnya nggak bisa dijalanin gitu. Kan sekarang itu kasus perceraian terjadi karena finansial, satu wanita saja masih suka berantem kan, apalagi dua. Itu agak

gimana ya, sebenarnya aku tidak terlalu pro sih sama alih-alih agama yang seperti itu. Karena itu kan saklek banget ya tidak bisa di aplikasikan di kehidupan saat ini. Dimana membagi cinta itu susah. Masa dia menyamakan jaman prasejarah dengan jaman sekarang, itu kan tidak relate ya.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Pembodohan. Poligami saja sudah salah ya, sudah tidak relevan, dan diterapkan oleh orang-orang yang salah. Gini. poligami itu seakan-akan menjadi celah bagi orang-orang yang ingin melampiaskan nafsunya tapi meng-embel-embelkan agama dibalik nafsunya itu, jadi kesannya jahat ya. Terus kalo dibilang ada mentoring secara besar-besaran sampe dia bilang 2025 bakal besar ya poligami... Menurutku pembodohan sih.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Aku tidak setuju ya, karena agama itu kan mengajarkan kebaikan yang pada hakikatnya mengajar kita untuk hidup rukun dan bersosial dan menjaga keseimbangan. Tapi nyatanya, dia bilang pengen punya anak banyak... Sekarang gini di Indonesia ini udah kebanyakan penduduk. Pemerintah saja udah suruh kita jalanin program KB buat anak perkeluarga. Itupun juga ngga dijalanin sama masyarakat, ditambah dia suruh poligami dan banyak anak kan. Sekarang kalau dia gencar poligami kan otomatis anak banyak dong. Di dunia ini tuh udah padat penduduk. Daripada lu bikin anak banyak

mendingan lu bikin anak yang berkualitas deh. Berkualitas secara pendidikan, mental, dan segala-galanya. Karena dunia ini tuh udah kebanyakan penduduk, terus dia mau melancarkan poligami dan banyak anak, kayak “yuk punya anak banyak” tapi apa landasannya apa, bilangannya mengikuti agama. Itu kan jaman dulu. Jaman dulu itu jaman jahiliah, dimana orang itu nggak tahu bahwa nyawa manusia itu berharga. Jadi pembunuhan, pembantaian itu sering terjadi di jaman dulu. Makanya dulu itu manusia sedikit, jangankan untuk hidup, untuk makan saja mereka susah loh.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Ya jika seperti itu ngapain kamu nikah. Pembodohan, ngapain nikah untuk hidup sengsara. Kalau misalnya mau ngejar pahala dari suami ya ngapain nikah jika seperti itu. Jika dari batin, mental saja tidak tercukupi. Terus kalau hanya ngejar pahala berarti dia tidak begitu sayang sama suaminya kan. Menurut saya tuh disini hak perempuan tuh kayak diinjek jadinya untuk punya perasaan, untuk berekspresi, untuk mengemukakan pendapat, itu tuh kayak di sabotase, kayak di isolasi.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?

Dia itu sama aja kayak menyiksa wanita itu gitu. Seperti pembodohan dari doktrin yang dia lakukan termasuk ke istrinya dia gitu kan. Pasti yang dirasain istrinya ini pahit ya. Dia ngga bisa mengemukakan hak, berekspresi, ngapa-ngapain, dikekang, sedangkan suaminya bebas aja, dan harusnya ketika dia menikahi istrinya yang keempat itu harus ada persetujuan, tidak berat sebelah. Kalo kayak gitu mah namanya main-main bukan nikah. Berarti disini nafsu ya suaminya itu udah salah.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Dari negara saja sudah salah ya, minimal 18. Tapi kalo dari agama mungkin benar. Tapi kalo buat aku sih salah ya. Menurut aku aneh aja nikah di umur 16 tahun.

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Ada unsur nafsu disitu, kenapa dia bikin acara poligami. Nah itu aja udah salah, secara agama salah, secara negara juga salah... Yasudah, salah semua tidak ada yang bisa dibenarkan. Kalo kayak gitu seakan-akan kita memahami nafsu para pria yang gabisa mereka kontrol dong. Kalo mereka punya kontrol diri mereka harusnya sadar ya.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 11**

Nama (inisial) : NR
 Usia : 22
 Suku : Chinese-Tangerang
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Kalo menurut saya sih kan saya tidak setuju ya. Pertama dari agama saya juga ngga membenarkan adanya poligami. Yang kedua, nikah itu kan bukan hanya sekedar seperti mengatur rumah tangga, tapi 'kan juga harus punya penghasilan yang cukup jika dia memang berniat untuk poligami ya setidaknya ya dia harus punya keuangan yang cukup jika seandainya poligami doang tanpa keuangan yang cukup ya sama aja seperti menimbulkan masalah baru, contohnya nikah aja tapi tidak bisa di hidupin, terus punya anak, anaknya tidak di sekolahin, tidak di kasih makan, tidak dikasih tempat tinggal, tidak punya pendidikan yang memadai, terus sama aja dong juga jadi kayak beban negara juga.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi**

istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Tidak semua orang bisa berpikiran sama seperti dia. Dia kan lelaki, sedangkan yang mau dipoligami kan anaknya perempuan. Ya belum tentu juga anaknya berpikiran harus mengikuti bapaknya harus sama kayak bapaknya oh kalo bapak saya bisa poligami saya sebagai anaknya harus ngikutin nih harus jadi istri kedua, ketiga dan seterusnya. Kalo bagi saya sih di jaman sekarang tidak mungkin lah ya ada orang yang punya pemikiran gitu ya mau di duain. Pastikan walaupun dia tidak ngerasa apa-apa, pasti ‘kan dia tersakiti dong perempuannya yang mau jadi yang kedua, ketiga, ke-empat, kan gaada yang mau dong. Kalo pun ada orang yang mau di jadiin istri kedua dan seterusnya pasti kan ada tekanan dari keluarga atau yang lain, yang membuat dia mungkin harus mau, atau emang harus menjalani.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Agak sulit ya ini jawabnya. Kan masyarakat ini kan luas ya... Banyak suku, budaya, kepercayaan, gitu... Banyak ya. Terus kenapa banyak masyarakat yang membutuhkan sampe dia membuka kelas training poligami. Itu kan yang bisa dibilang membutuhkan atau tidak membutuhkan kan pribadi seseorang. Bukannya khalayak yang ramai yang semuanya setuju kan enggak juga kan, pastikan orang-orang yang berpikiran atau punya pandangan sama seperti orang itu yang melakukan. Mungkin karena dia pikir punya pandangan yang sama, pemikiran yang sama, makanya dia membutuhkan. Tapi kan kalo orang yang bener bener saja kan tidak mungkin punya pemikiran seperti itu. Tidak mungkin jika tidak ada niat menurut saya. Secara dengan dia ngomong-ngomong ke orang saja itu dia

udah membujuk orang, ngedoktrin orang. Kayak misalnya nih, saya cerita ke kamu jika poligami tuh enak loh, pastikan kamu ada sedikit tertarik karena saya kasih tau yang enak-enak ke kamu... Ngerti gak? nah terus kebetulan orang itu pas gitu keadaannya sama apa yang saya bicarakan, otomatis kan dia setuju dong, dan mau juga ngelakuin itu. Padahal 'kan itu bukan sesuatu yang benar juga. Jadi sebenarnya berawal dari ngobrol, cerita satu sama lain... Lama lama ngerasa satu pandangan, sepemikiran, satu sugesti yang akhirnya menuju ke satu omongan dan omongan yang lain. Ya sebenarnya niat ga niat itu bukan sesuatu yang utama juga sih. Tapi kan sekarang dia sudah ngejalanin, udah banyak yang didapat.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Pertama, dia punya istri kan katanya 6, yang duanya sudah tidak dia lanjutin karena udah menopause dan yang kedua adalah janda. Nah berarti dia mandang perempuan cuma dari reproduksinya aja dong? Berarti kalo seandainya udah nggak ber reproduksi, dia ditinggalin? Ya berarti sama saja dia tidak menilai perempuan secara utuh dong. Cuma dinilai dari hal yang dia perluin doang. Terus juga saya liat janda, dia galanjutin, nah berarti yang dia pikirin hanya kesenangan dia dong? Mungkin kita nggak tau ya jandanya kenapa. Yang pertama menopause, udah dia cerai-in, itu kan pasti alasannya gabisa punya anak banyak. Yang kedua janda, gatau juga kan itu kenapa di cerai-in nya. Yang saya tidak setuju tuh dia tidak bisa mandang perempuan tuh cuma dari kesenangan dia... Kan dia pengen nikahin seseorang kan berarti dia cuma buat reproduksi doang dong. Bukannya ingin seumur hidup, bukan ingin menghalalkan, ingin melakukan ibadah. Di agama mereka kan nikah ibadah.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Ini ya yang paling saya tidak setuju, pandangan dia yang ini. Kita kan wanita yah, wanita tuh jaman sekarang sudah bukan yang kayak dulu lagi yang cuma harus nurut suami, apa apa ngikut suami. Memang sih namanya udah menikah mah harus nurut, tapi masa kita tidak ada hak buat ngelawan? Sedangkan kita sekarang udah ada komnas wanita, perlindungan wanita dimana kita punya hak kita, kita bisa ngelawan kalo kita disakitin, menurut saya itu sih tidak fair banget ya yang mana kalo sampe kita cuma harus manut, sedangkan kita tuh menikah untuk cari yang sayang sama kita, ngerti sama kita, yang tau kita seperti apa, kalo seandainya kita cuma manut-manut mah mendingan kita sendiri saja gak sih? Tidak ada yang ngatur, tidak ada yang ngomel, tidak ada yang marah, dan suami yang bener sih seharusnya yang saya liat ya yang saya kenal bener-bener gitu ya dia juga pasti menghargai istrinya dong, gamau menyakiti, selalu mengutamakan istrinya.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri mah manut aja sama saya.”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?
- Ya itu juga tidak setuju dong, menurut saya kan poligami itu sesuatu yang harusnya bersifat adil. Adil dalam materi, non materi, jasmani-rohani, itu*

kan semuanya harus adil. Terus kalo dia ingin menikah lagi tanpa adanya izin istri pertama ataupun seterusnya, poligami kan harus memiliki izin istri sebelumnya dulu... Agar ia dapat berlaku adil, kalo dia tidak izin, memangnya kita tahu istrinya tersakiti atau tidak tersakiti? Mungkin bagi dia tidak tersakiti, yang dia paparkan kan dia bilang “ngga lah nggak tersakiti, nggak merasa demikian” ya memangnya dia tahu? Tidak juga kan. Terus dalam videonya juga gua liat mungkin istri-istrinya kayak yaudalah pasrah, seperti sudah terlanjur mau gimana lagi orang sudah nikah kok. Balik lagi ya ke pendidikan kayak SDM orang gitu, mungkin yang jadi istrinya itu tidak berpendidikan luas, tidak berpandangan yang cukup, sampai dia bisa iya-ya aja. Orang yang punya pandangan luas tidak mungkin dia mau seperti gitu, pasti dia udah marah mungkin balik lagi ke agama ya... mungkin kalo di agama dia mungkin seorang istri harus manut, cuma saya tetap tidak setuju kalo apa apa itu ngga di hargain. Izin kan berarti menghargai.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

16 tahun kan masih jamannya harus sekolah kali. 16 tahun tuh masih SMA kelas 1. Tapi ya memang dari pandangan saya, lingkungan sekitar saya, tempat saya kerja, dan pada dasarnya masih di lingkungan terpencil, apalagi daerah Banten ya... tidak perlu bahas yang jauh jauh ke Banten, ini di daerah sini (tangerang kota) saja itu banyak yang 17 tahun sudah pada married sudah malah ada yang sudah punya anak. Balik lagi, itu tuh SDM. mungkin kalo bagi jaman kita genZ atau millennial “oh umur segini tuh harusnya masih kuliah nih, masih cari rejeki dulu deh... Kerjaan dulu deh. Mungkin kalo yang di daerah-daerah tidak berpikir seperti itu tujuan dia mungkin, oh saya sekolah cuma sampai SMP, habis SMP sudah boleh nikah, nikah punya anak, membesarkan anak, beres... Tua. itu kan berarti pandangan di daerah itu dong... Turun temurun, dan sudah jadi habit.

Mungkin dulu dia punya mama, mamanya seperti itu, neneknya seperti itu ya sekarang dia pasti ngikut... Kecuali dia ngerantau, hidup di budaya yang beda, itu bisa aja nggak terjadi... Cuma kalo dia tetep tinggal di daerah yang sama tradisi sama, dia pasti ngikutin dong apa yang orang tuanya lakuin. Sekarang juga banyak kok, saya kan kerja di daerah Bitung ya. Saya tuh punya mba 4 di Bitung. Dan itu semuanya masih ABG. masih 16-17 dan dia udah punya anak semuanya... Ada yang anaknya udah SD kelas 6. Ada mba yang paling kecil umurnya 17 tahun sudah punya anak 2 tahun. Berarti kan dia nikahnya aja umur 15 dong. Saya pernah nanya “tete kenapa kok udah married? Emangnya sekolah dulu tete sampe kelas berapa? Dia bilang “aku cuma sampe SD ci kelas 6, galama terus kenalan dikenalin orang tua, terus aku menikah”.

8. **Dituturkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Itu kalau kata orang ya... sangean tapi berkedok agama. Padahal kan itu dia sendiri yang mengakui kalo hawa nafsunya tinggi... Kan menikah sama satu perempuan memangnya habis? Kan tidak juga, berarti kan dia bosan dong, tidak merasa cukup dong. Poligami yang benar itu kalo saya baca di komenan ya, justru kita itu mengurangi adanya janda terus mengurangi janda yang kesusahan. Pada jamannya dia dulu, rasulnya... Itu kan tujuan poligami kayak gitu. Nah sekarang kenapa poligami disalah artikan. Ya gua gak setuju dong.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 12**

Nama (inisial) : SN
 Usia : 26
 Suku : Chinese-Tangerang
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut pendapat saya alasan poligami harus kaya, karena hidup jaman sekarang itu sulit, dan semua perlu uang(materi) ya., Jika tidak banyak uang juga kita tidak bisa menghidupi keluarga kita.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Ini juga tidak setuju, karena belum tentu anaknya siap dan ridho untuk di poligami, dan tidak semua orang yang poligami bisa bersikap adil seperti yg di ajarkan.

3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: **“Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu**

kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya, kalau memang tidak niat dari awal seharusnya memang tidak dilanjutkan, karna berdasarkan video yang saya lihat juga tidak sesuai dengan ajaran yang seharusnya.

4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?

Menurut saya, nilai seorang perempuan itu bukan hanya dari organ reproduksinya aja, mungkin dia hanya sekedar nafsu aja untuk menikah.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya, kurang cocok dengan pernyataan ini, sebagai wanita ya harus menjaga dirinya sendiri, jangan mau di perlakukan dengan seenaknya sekalipun itu pasangannya, karena setiap manusia punya haknya sendiri.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan

persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?
Belum tentu istrinya setuju untuk dia menikah lagi, sedangkan syarat poligami yg benar kan harus tidak ada keterpaksaan dan rasa ikhlas dari pasangan yang sebelumnya untuk menyetujui suaminya menikah lagi.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Masih terlalu muda untuk nikah di umur segitu, dimana orang lain masih mencari ilmu saat umur segitu.

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Mungkin poligami hanya pengalihan isu saja, padahal pihak lakinya yang ngebet buat nikah dengan banyak wanita saja.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 13**

Nama (inisial) : PV
Usia : 28
Suku : Manado-Medan
Pekerjaan : Wirausaha
Status : Menikah

- 1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: “Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Dalam prinsip hidup rumah tangga, bagi saya poligami tidak ada sama sekali hubungannya dengan persoalan banyak harta atau hidup sederhana. Walaupun dalam ilmu agamanya diperbolehkan, menurut saya harta bukanlah sebuah aspek yang berpengaruh penting dalam tindakan tersebut. Penuturan tersebut hanya sebuah “campaign” untuk tujuan tertentu, dan saya rasa bahwa apa yang dikatakan berbeda dengan kenyataan. Narasumber mampu memberikan rumah masing-masing terhadap 4 istrinya, walau mungkin terlihat bukan dikawasan elit tetap untuk mempunyai asset lebih dari 1 menurut saya itu tetap berhubungan dengan “materi berlebih”.

- 2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: “Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”. Lalu coach menjawab: “Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi**

istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Jika itu benar terjadi menurut saya itu merupakan doktrin yang salah terhadap anak-anak. Anak-anak mempunyai hak untuk mengenal informasi lebih banyak tentang hal tersebut, dan hak untuk menentukan kehidupannya dimasa depan, tanpa harus diarahkan ke hal-hal yang belum tentu menjadi takdirnya. Jika ini pembahasannya adalah agama, maka tidak bisa disebut gamblang dan ter-expose seperti pada video tersebut. Narasumber seperti menganggap enteng hal tersebut.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Jika menurut narasumber masyarakat membutuhkan, maka penting bagi narasumber untuk dapat menunjukkan data-data atau survey dari pihak yang sudah tervalidasi terhadap hal tersebut. Jika hal tersebut bisa dibuktikan maka kalimat bahwa “Masyarakat membutuhkan” bisa tervalidasi. Dan untuk narasumber yang sudah mengklaim bahwa dirinya adalah seorang “Trainer” apakah ada dokumen-dokumen resmi yang menyatakan hal tersebut? Apakah narasumber betul sudah melalui proses training pada lembaga resmi tertentu? Jika hal diatas tidak pernah ada bukti otentik resminya, maka pertanyaan narasumber belum bisa dipercaya dan terverifikasi.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Jelas ini adalah sikap ketidakmanusiaan terhadap Wanita. Dalam pernikahan, seharusnya sebagai pasangan hidup, tidak mudah untuk menceraikan dengan alasan-alasan yang tidak berdasar. Janda tidak perlu dibantu jikalau yang membantu tidak pernah tulus dalam amanahnya, dan Wanita juga bebas memilih apakah ingin memiliki banyak anak atau tidak, menopause bersifat natural, dan akan terjadi pada setiap Wanita. Apakah jika seluruh istrinya menopause maka akan diceraikan? Ini sebuah persepsi yang harus dikoreksi dan saya harap masyarakat mampu bijak dalam menanggapinya.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Sebagai suami istri, walau suami adalah kepala rumah tangga. Menurut saya istri juga berhak untuk mempunyai hak suara, hak Bahagia, hak diperhatikan dan banyak hak lainnya yang harusnya disetarakan seperti suami. Bukan berarti ketika suami sebagai pimpinan rumah tangga, maka dengan semena-mena melakukan tindakan yang diinginkan. Suami punya kewajiban untuk melindungi, menafkahi dan mengerti apa yang keluarganya perlukan dan butuhkan. Bukan dengan sengaja melakukan hal apapun dengan prinsip bahwa istri harus patuh selalu dengan suami. Banyak hal yang mampu memberikan pahala, tanpa harus mematuhi tindakan suami yang tidak sesuai dengan ranah manusiawi.

6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia

ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?
Wanita mempunyai hak berpendapat. Hak menasehati dan hak melindungi diri dan perasaannya. Hal ini tidak sepatutnya dilakukan.

7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?

Menurut hukum Indonesia, minimal Wanita menikah adalah umur 17th, tentu ini menyalahi aturan dan mampu dipidana.

8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menikah bukan hanya urusan libido. Dan jika pernyataan tersebut didasari fakta, data, riset dan sensus yang dimiliki mungkin pernyataan bisa divalidasi, namun ini hanya kepentingan yang tersirat dari narasumber untuk dapat memvalidasi bahwa yang dilakukan sudah paling benar.

UNIVERSITAS
 MERCU BUANA

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 14**

Nama (inisial) : MS
 Usia : 22
 Suku : Medan-Tangerang
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: **“Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.”** Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya mengenai poligami ini di luar dengan mengatur rumah tangga yang benar selain itu harus adanya keuangan yang stabil memang tidak perlu kaya raya tetapi dalam kehidupan berumah tangga keuangan itu sangat penting untuk menafkahi anak serta istri yang lebih dari 1 itu dan harus bisa bersikap adil.

2. Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: **“Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”**. Lalu coach menjawab: **“Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.”** Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?

Saya tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, karena bukan tanggung jawab anak perempuan untuk melanjutkan perjuangan ayahnya dengan mengikuti amanatnya, apalagi kalau anak tersebut tidak menginginkan hal itu. anak berhak untuk menentukan pilihan nya masing-masing.

3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya masyarakat mempunyai pola pikirnya masing-masing tidak perlu adanya mentor apalagi dalam berkehidupan poligami, mereka dapat memutuskan pilihannya masing-masing.

4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?

Saya setuju dengan beberapa komentar yang terdapat pada kolom tersebut, yang artinya dia saja tidak dapat mempertanggungjawabkan atas pilihan dia, seharusnya dia dapat menerima semua kondisi istrinya, bagaimana bisa menjadi mentor yang baik dalam hal tersebut saja dia meninggalkan istrinya karena penyakit yang di derita istrinya.

5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?

Menurut saya apapun itu saat sudah berkeluarga seharusnya dapat di komunikasikan bersama apalagi untuk hal" besar, istri berhak untuk turut andil dalam membuat keputusan berumah tangga.

- 6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak, kan istri mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ya balik lagi istri kan juga berhak untuk menolak, karna kan sudah berkeluarga ya berarti urusan suami ya sudah menjadi urusan istri juga dan istri berhak dong untuk memberi pandangannya dan pendapatnya, dan istri juga berhak untuk menolak jika ia tidak ingin di poligami.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Dia menikahi anak yang masih di bawah umur saja sudah salah, selain itu keinginan dan tujuan dia menikahi para istrinya juga salah sangat berbeda dengan ajaran yang memang agama sudah ajarkan.

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Berarti konsep poligami disini hanya untuk menangani hawa nafsu saja? Apakah agama nya mengajarkan dan membenarkan hal tersebut? Menurut saya tidak, karena sepengetahuan saya memang di perbolehkan untuk poligami namun bukan berarti hanya untuk memenuhi hawa nafsu, melainkan dalam ajaran agama untuk membantu wanita-wanita yang memang berkekurangan.

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA 15**

Nama (inisial) : RV
 Usia : 22
 Suku : Manado-Medan
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Status : Single

1. **Dalam konten tersebut terdapat penuturan seperti berikut: “Karena jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya gitu kan. Saya hidup sederhana juga bisa, yang penting bukan persoalan harta banyak, tapi persoalannya adalah bagaimana mengatur rumah tangga yang benar.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Menurut saya kurang tepat ya, soalnya poligami saja kan istrinya sudah lebih dari 1, terus juga nanti kan anaknya lebih dari 1, yang mana pasti butuh biaya yang lebih banyak, jadi sebenarnya ya tidak bisa dibilang tidak perlu kaya... ya maksudnya sih bukannya tidak boleh hidup kaya, maksudnya nanti takutnya hal ini bikin opini publik ke masyarakat-masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, jadi berpikir ya sah-sah saja poligami dalam keadaan apapun.

2. **Anisa, sebagai tim dari Narasi melayangkan pertanyaan sebagai berikut: “Kalau anak Perempuan pak Kiai itu dipoligami oleh calon suaminya nanti bagaimana?”. Lalu coach menjawab: “Gak apa-apa. Bagus. Bahkan saya sudah amanatkan ke seluruh istri saya, kalau mau ikut perjuangan ayah, maka jadikan anak-anak putri kalian menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat.” Bagaimana menurut kalian tentang pernyataan ini?**

Menurut saya sih itu kan tergantung dianya ya, dia sebagai orang tua anaknya ya sah sah aja kalo dia berpikir seperti itu. Tapi kembali lagi ke

anaknya dia terpaksa atau tidak, soalnya kan jangan sampai si anak ini jadinya tidak menjalani kehidupan dia dengan senang hati gitu.

- 3. Dalam konten tersebut, coach Hafidin menuturkan seperti berikut: “Jadi saya memang awalnya tidak niat menjadi mentor. Tidak niat menjadi *trainer* poligami, tidak niat awalnya. Dengan istri juga begitu kesepakatannya karena ini urusan privasi. Tapi realitasnya masyarakat membutuhkan.” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Ya sebenarnya itu kan menurut si kyai Hafidin. Kita tidak tau sebenarnya memang banyak yang mau, apalagi dalam video itu kan muridnya perempuan ya. Kalo yang aku ngga salah secara agama poligami itu ada aturannya ya. Jadi nggak bisa sembarangan juga mentang-mentang dibolehkan tidak sesuai dengan aturannya dan tidak sesuai dengan ajaran yang diajarkan gitu. Jadi menurut saya, itu kan menurut dia banyak yang tertarik, kita kan tidak tau yang dilapangan itu seperti apa.

- 4. Dari konten tersebut dikatakan oleh coach Hafidin bahwa ia sudah 6 kali menikah, yang dua sudah lepas karena yang satu adalah janda, dan yang satu sudah menopause, dan masih ingin memiliki banyak anak. Penulis melihat pernyataan ini sangat kontra dikolom komentar konten YouTube NarasiNewsroom. Apa pendapat kalian sebagai generasi Z mengenai apa yang dinyatakan oleh coach Hafidin?**

Ya menurut saya juga ini kontra juga ya. karena balik lagi ke awal, tujuan poligami itu apa. Karena kalau dia benar-benar mencintai semua istrinya dengan tulus, kenapa istrinya yang menopause ditinggalin, terus yang satu lagi juga kenapa ditinggalin. Berarti kan sebenarnya tujuannya sudah bukan soal agama, sudah bukan soal iman gitu. Ya aku kan gatau ya, kita sebagai orang awam kan ngeliatnya kenapa istrinya yang 1 dan 2 itu ditinggalin karena alasan seperti itu. Kecuali mungkin dengan alasan istrinya sudah meninggal, nah itu mungkin masih bisa dimaklumi. Tapi kalo karena karena menopause dan yang satu janda ya kenapa. Terus balik lagi

sama kata dia yang mau punya banyak anak, nah apakah nanti akan bisa menjamin untuk kehidupan anak-anaknya dan istri-istrinya? Gitu sih.

- 5. Dalam konten tersebut terdapat pernyataan coach saat coaching seperti ini: “Apapun yang diperbuat oleh suami tetep kita *happy*, karena apa? *Terserah* kau lakukan apapun yang kau mau wahai suamiku, fokusku kepada satu yaitu memberikan yang terbaik kepada kamu. Apapun yang terjadi aku tidak peduli, yang penting apa yang bisa ‘ku perbuat untuk suamiku yang terbaik. Berarti kalau suami tidak reaksi baik pada kita, marah *gak*, perlu marah *gak* kita? Tidak perlu marah. Kenapa? Karena saya berbakti kepadamu karena ingin dapat pahala dari Allah, bukan dari suami, *ngapain?*” Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Yang saya tahu ini kan mungkin ada soal agamanya ya. Jika aku pribadi, suami istri itu kan adalah 2 orang yang bersatu gitu ya. istilahnya dia udah jadi 1 ikatan gitu lah ya. bagiku suami istri itu kalo misalkan ada yang salah ya kenapa yang satu harus bener terus? Kan namanya manusia ada kekurangan. Kalo menurut aku sih suami istri itu harusnya saling mengerti. Jadi kalo misalnya suaminya salah ya minta maaf, kalo istrinya salah ya minta maaf. Jadi ngga ada siapa yang lebih tinggi, siapa yang lebih rendah. Jadi karena kita menjalani kehidupan rumah tangga harus sama sama, iringan, gaada yang didepan dan dibelakang.

- 6. Dalam konten tersebut, ada pernyataan bahwa saat coach Hafidin ingin menikahi istrinya yang keempat,, istrinya tidak tahu bahwa ia ingin menikah lagi. Ketika ditanya “Memang bukannya harus dengan persetujuan istri?”, coach menjawab “*enggak*, kan istri *mah manut aja sama saya.*”. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan tersebut?**

Kalo menurut saya ini salah juga ya, pasti kalau memang mau nikah lagi, harusnya ada persetujuan dari istri sebelumnya, agar tidak menyakiti hati istri gitu. Sebenarnya izin ga izin sama-sama menyakiti sih sebenarnya. Kalo nikah lagi aja udah bikin sakit hati, apalagi nggak ngomong gitu kan. Harusnya sih menurut saya di komunikasikan, sebagai suami istri harusnya

saling komunikasi. Gitu sih, jadi nggak bisa salah satu doang yang ngambil keputusan. Dua duanya harus bisa rembukan, musyawarah gitu.

- 7. Pada tayangan tersebut, istri ke empat dari coach Hafidin yang bernama Mita Mufida melakukan pernikahan dengan coach Hafidin pada tahun 2018 yang pada saat itu berusia 16 tahun. Bagaimana menurut kalian?**

Ini juga kurang setuju ya, karena pasti ini pernikahan di bawah umur. Terus setahu saya jika umur segitu punya anak, ada masa dimana belum cukup umur, badannya nggak sanggup untuk lahiran normal gitu. Itukan pasti menyiksa banget gitu ya. walaupun tubuhnya mampu aja kan itu menyiksa banget gitu ya. yang katanya melahirkan itu bisa mematahkan tulang berapa banyak gitu ya, nah apalagi ini pernikahan di bawah umur. Terus lagi dia masih 16 tahun, yang mana 16 tahun itu harusnya masih SMA. Itu kan bagaimana tuh pendidikannya. Apakah SMA nya udah lulus, terus nanti kuliahnya gimana, nah ini kan sebenarnya jadi suatu akar yang nanti menjadi buah yang kurang baik, yang pertama pendidikannya belum selesai, terus nanti kalo udah punya anak harus ngurus anak, pasti nanti akan ter-distract dengan ngurus anak dan ngurus suami gitu. Jadinya nanti akan menambah presentase pendidikan di Indonesia itu makin banyak menengah kebawah. Kita orang Indonesia yang sekarang udah serba teknologi itu harus lebih peduli sama pendidikan di Indonesia yang keliatannya masih belum semua masyarakat Indonesia itu masih belum bisa berpendidikan tinggi. Masih banyak diluar sana yang mau sekolah SD aja susah gitu. Nanti malah ujung-ujungnya memperbanyak masyarakat yang nanti hidupnya susah. Gitu

- 8. Diturunkan oleh coach Hafidin bahwa alasan kliennya mau mentor dengan beliau adalah karena libido mereka kuat naik, sementara mau berzinah takut. Bagaimana menurut anda mengenai pernyataan ini?**

Ini kan dibahas di videonya tentang nafsu. Berarti kan poligaminya bukan soal agama. Tidak mungkin kan agama yang mengajarkan sesuatu yang berbau nafsu dan libido. setahu saya sih agama yang diakui di Indonesia,

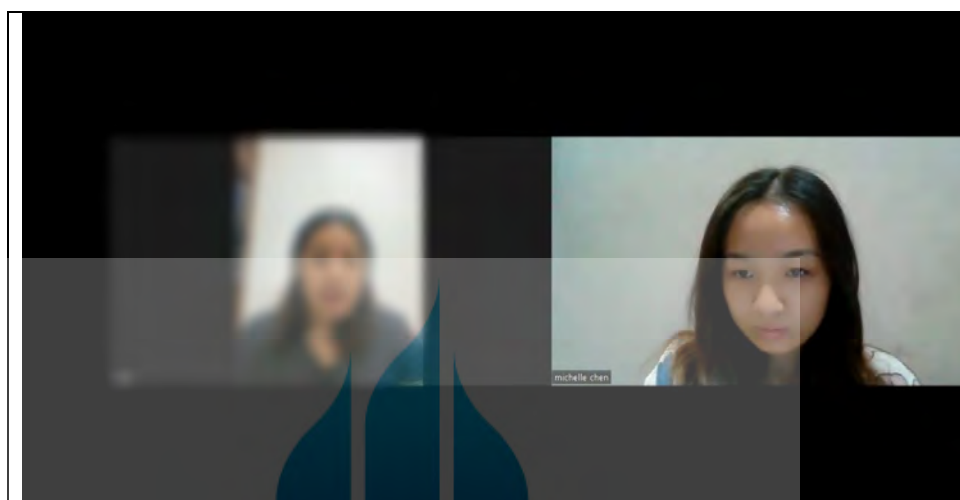
dari semua agama yang diakui, tidak ada tuh yang ngajarin soal nafsu dan libido. Setahu saya ya. berarti kan ini harus di cek lagi nih soal poligami nya, takutnya malah semua masyarakat itu menganggap poligami itu nggak ada aturannya gitu. Jadi suka suka mereka, nanti jadi nikah lagi nikah lagi nikah lagi... jadi yang sebenarnya salah jadi di benarkan. Dengan membawa-bawa agama. Nah itu kan kurang bagus ya, jadinya membuat masyarakat itu memandang agama tertentu jadi sebelah mata gitu. Padahal kan sebenarnya tidak mungkin agama itu mengajarkan soal poligami tapi dengan tujuan nafsu gitu. Ngga mungkin gitu. Pasti ada alasan lain ada lagi kenapa ada poligami tersebut. Gitu.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

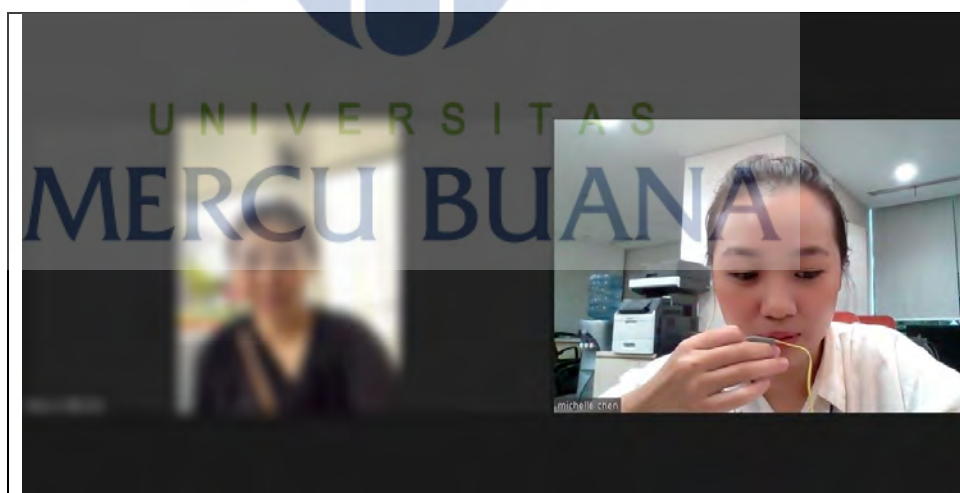
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Informan 1 – ACR



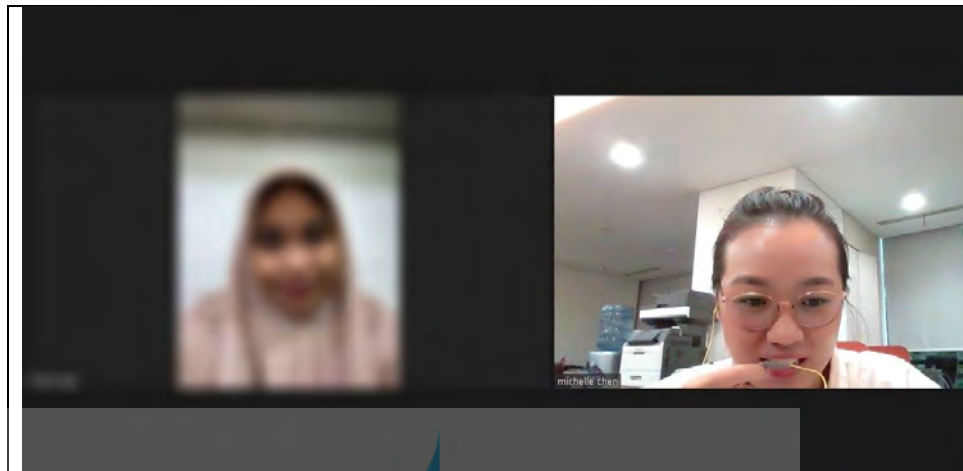
Wawancara 10 Oktober 2023

2. Informan 2 – IN



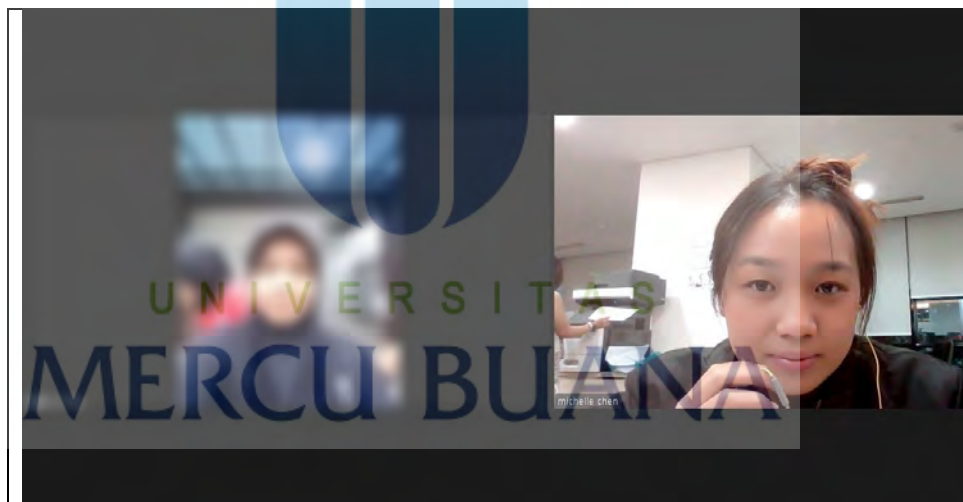
Wawancara 14 Oktober 2023

3. Informan 3 – AU



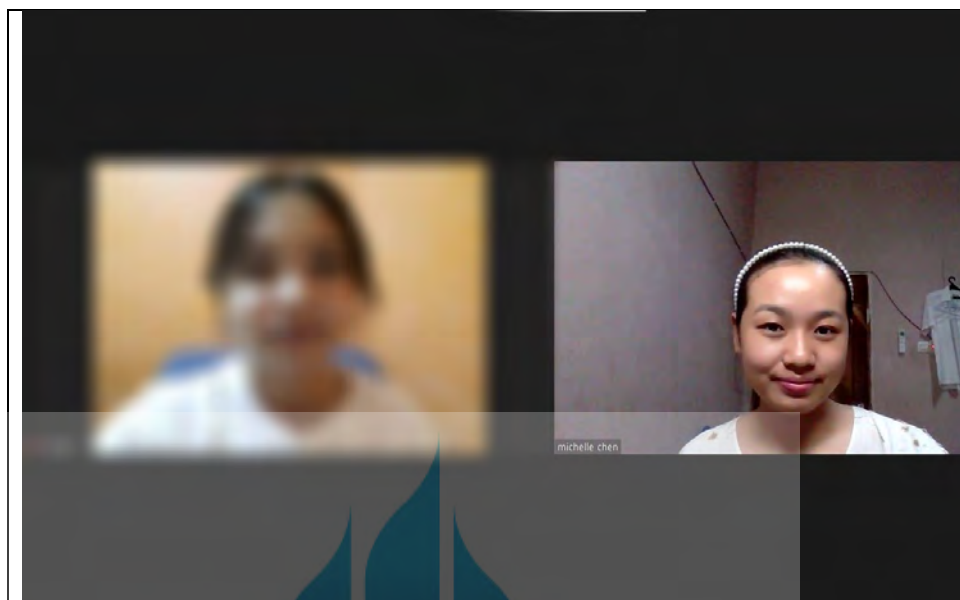
Wawancara 14 Oktober 2023

4. Informan 4 – LF



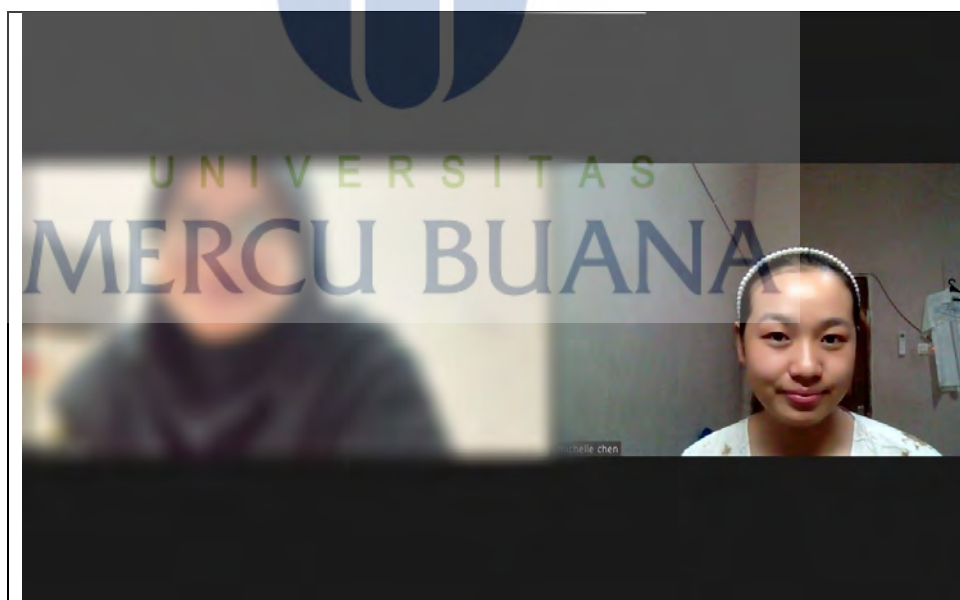
Wawancara 11 Oktober 2023

5. Informan 5 – FT



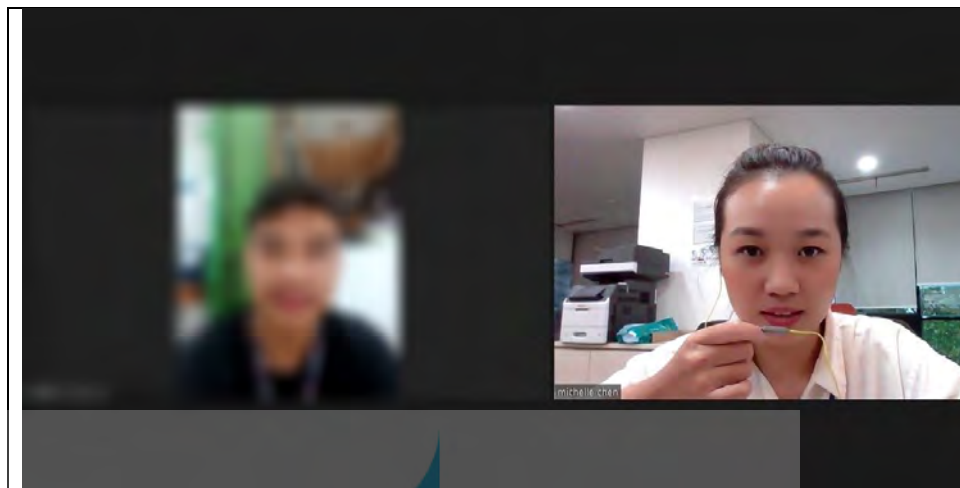
Wawancara 15 Oktober 2023

6. Informan 6 – TN



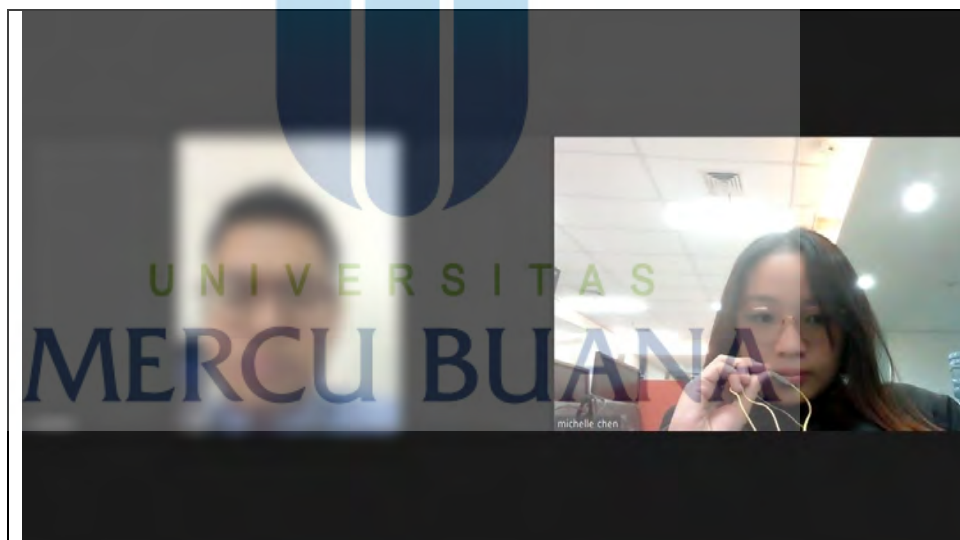
Wawancara 15 Oktober 2023

7. Informan 7 – FH



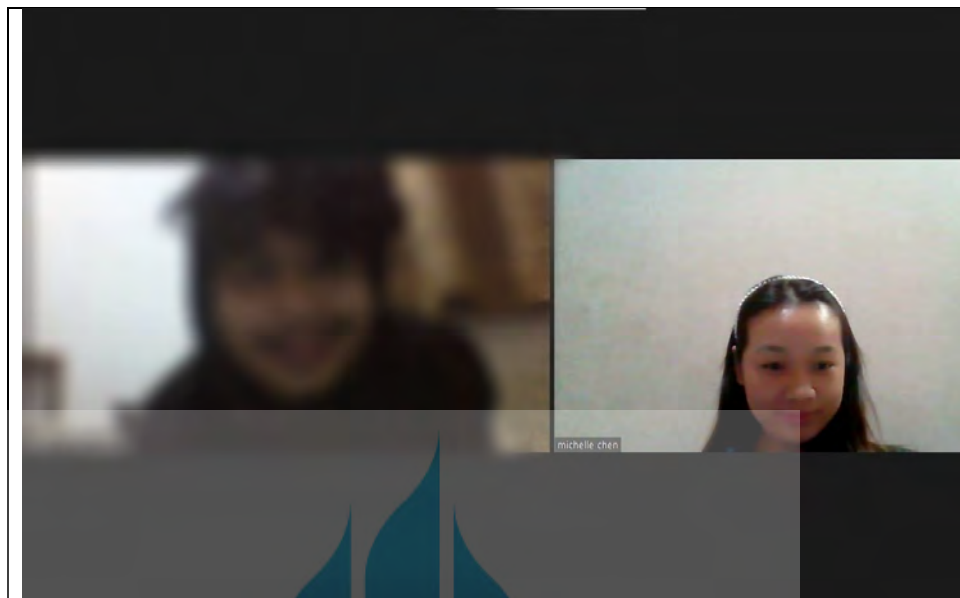
Wawancara 14 Oktober 2023

8. Informan 8 – RA



Wawancara 14 Oktober 2023

9. Informan 9 – KHP



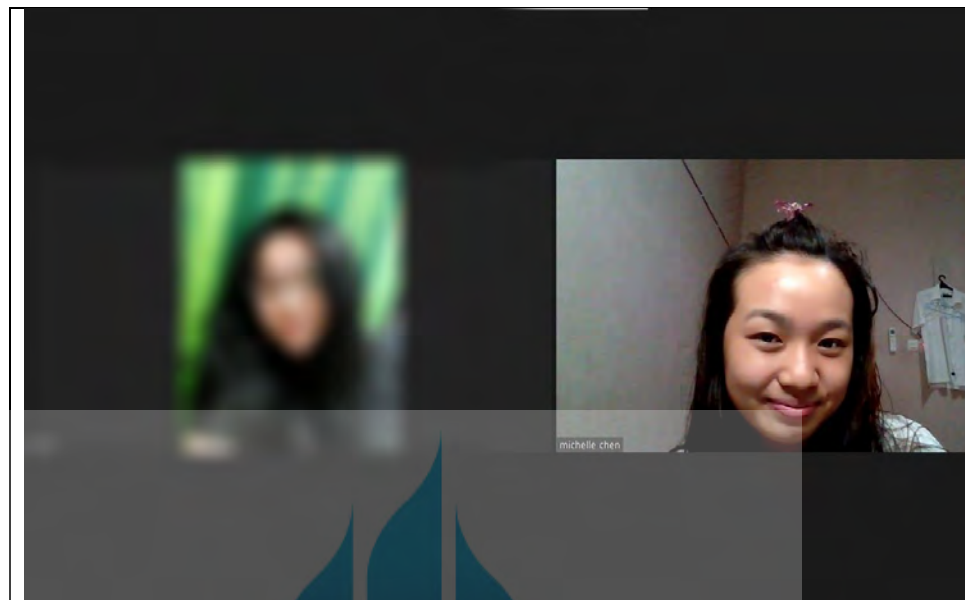
Wawancara 13 Oktober 2023

10. Informan 10 – RAM



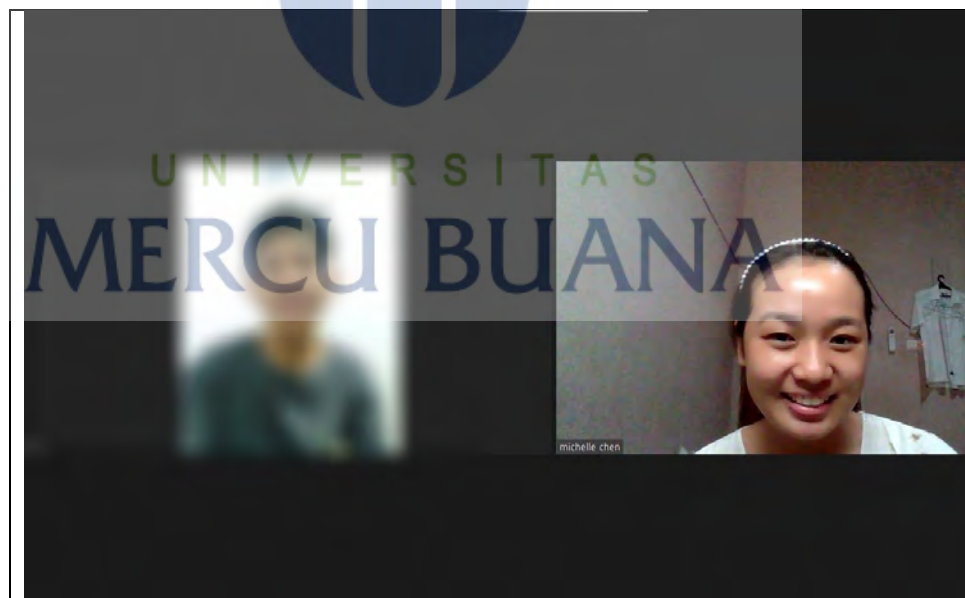
Wawancara 12 Oktober 2023

11. Informan 11 – NR



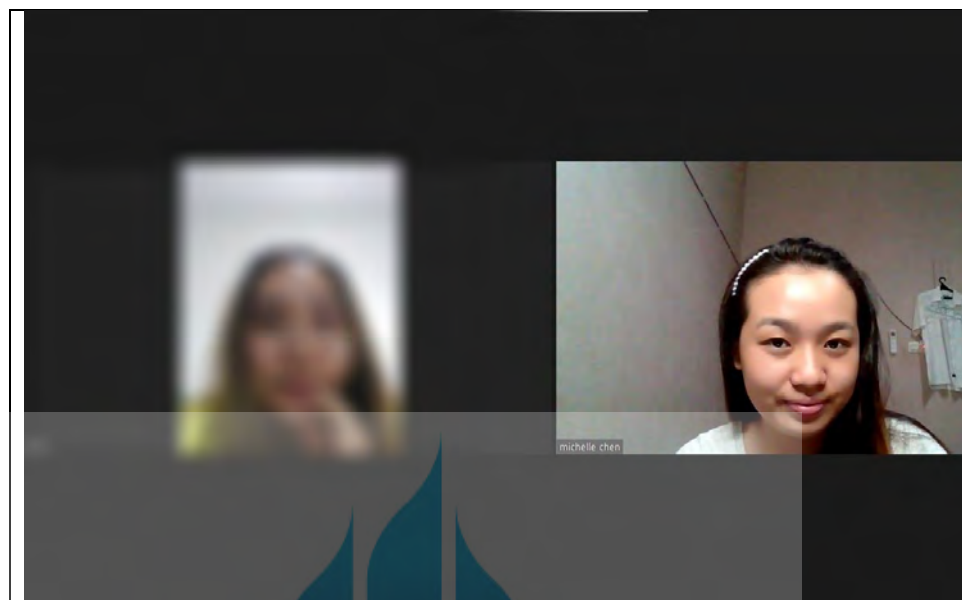
Wawancara 16 Oktober 2023

12. Informan 12 – SN



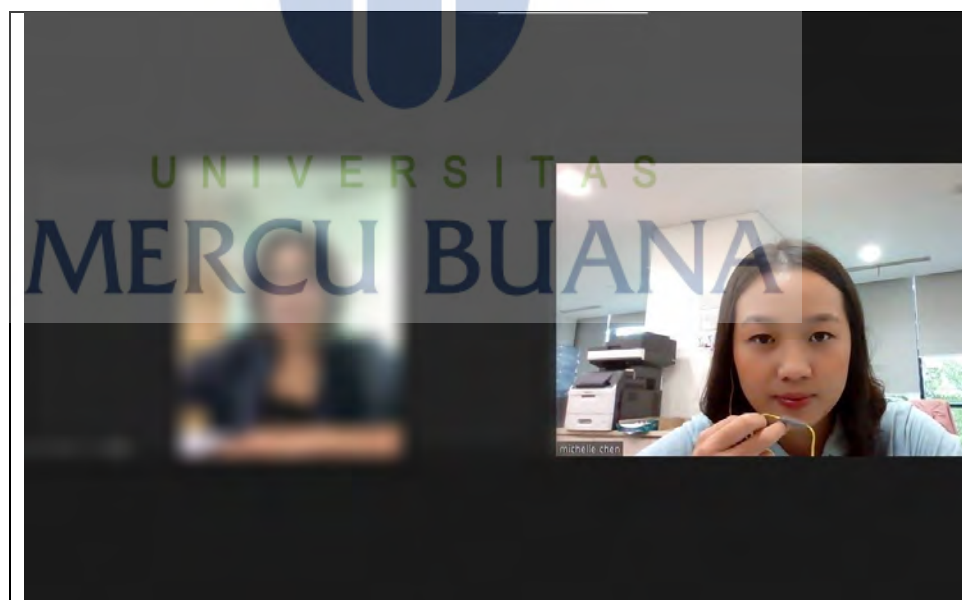
Wawancara 15 Oktober 2023

13. Informan 13 – PV



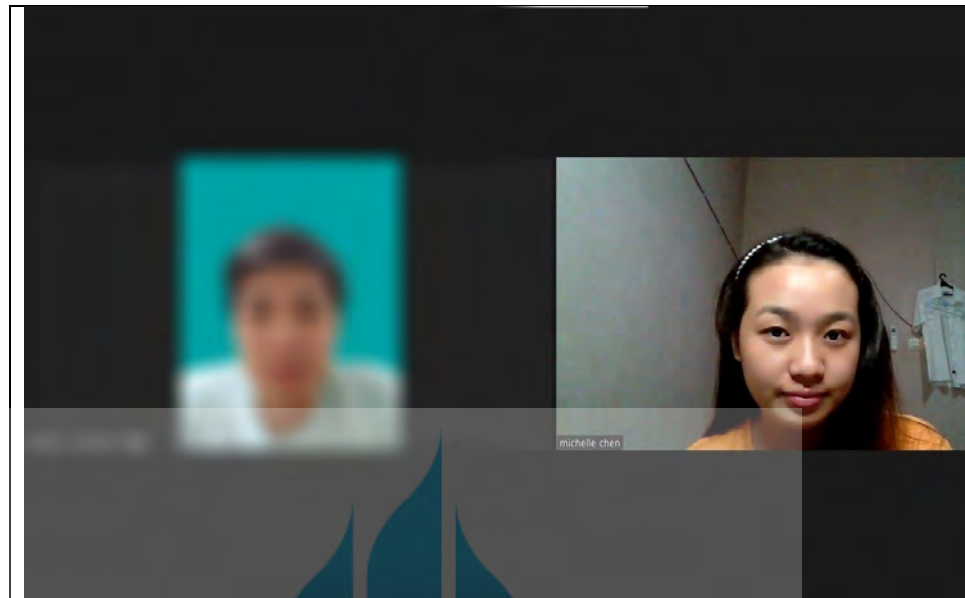
Wawancara 17 Oktober 2023

14. Informan 14 – MS



Wawancara 18 Oktober 2023

15. Informan 15 – RV



Wawancara 19 Oktober 2023



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

LAMPIRAN 4 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Michelle Chen

Secretary, Personal Assistant

Mobile : +62 812 1255 0118

Email : michellexhen@gmail.com

Birthday : 31st January 2002

Address : Jl. Marsekal Suryadarma, No.35
Tangerang, Banten 15127



Working Experience

- Jan 2023 - Present
KINDNATION GROUP
Marcomm Intern
 - Editing YouTube Video
 - Entry and analyze ads data
 - Content editing with team
 - Personal Assistant work for the Manager
- Sep 2020 - Nov 2022
PT Hana Fashion Indonesia
CEO Team - PA, Secretary
 - Create worksheet template for other divisions
 - Create program how to manage data
 - Find good supplier chain
 - Secretarial and Personal Assistant work
- June 2019 - Sep 2020
PT Magiya Mitra Gemilang
Admin Online Marketing
 - Warehouse stocking with iPos software
 - Customer Service
 - Brand Relation with Platform

Skills

- Microsoft Excel
- Microsoft Word
- Microsoft Powerpoint
- Secretarial Work
- Basic Editing Video and Photo
- Copy Writing
- Problem Solving
- Team Cooperation

Education

- Mar 2020 - Now
Universitas Mercu Buana
Major : Marketing Communication and Advertising
- 2016 - 2019
SMK Buddhi
Major : Akuntansi

Organization

- Vice Chairman of OSIS Period
2016-2017

Language

- Indonesia (Mother tongue)
- English